

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada UMKM di Kabupaten OKU yang beralamat di Kabupaten OKU. Peneliti membatasi ruang lingkup pembahasan pada Tarif Pajak, Pemahaman Perpajakan, dan Sanksi Perpajakan, Kepatuhan Wajib Pajak UMKM.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) yang secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab penelitian (Ruslan, 2010: 29).

Sumber data yang dapat digunakan diperoleh dari penyebaran kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan metode survei yang menggunakan pertanyaan kepada subjek penelitian secara tertulis (Ruslan, 2010: 208). Data primer tersebut diperoleh dari penyebaran kuesioner yang meliputi data tentang Tarif Pajak, Pemahaman Perpajakan, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Kabupaten OKU.

#### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui penyebaran kuesioner. Menurut Sugiyono (2016: 142) kuesioner adalah

teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Menurut Arikunto (2010: 173), “Populasi adalah seluruh subjek penelitian.” Populasi dalam penelitian adalah seluruh objek yang diteliti (diamati, diwawancarai dan sebagainya) dimana peneliti akan menarik kesimpulan tentang objek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM di Kabupaten OKU sebanyak 8 568 UMKM.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Pupulasi**

<b>No</b>	<b>Jenis UMKM</b>	<b>Tahun 2019</b>
1	UMKM Bidang Kuliner	3.554
2	UMKM Bidang Fashion	1.823
3	UMKM Bidang Pendidikan	627
4	UMKM Bidang Otomotif	1.243
5	UMKM Bidang Agrobisnis	247
6	UMKM Bidang Teknologi Internet	626
7	UMKM Bidang Lainnya	448
<b>Total</b>		<b>8.568</b>

Sumber : Diskoperindak Kabupaten OKU, Tahun 2020.

#### **3.4.2 Sampel**

Menurut Margono (2014:121), Sampel adalah sebagai bagian dari populasi. Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara

tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi (Arikunto, 2010: 174). Adapun untuk menentukan ukuran sampel menggunakan Rumus *Slovin*, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Sampel

N= Populasi

d = Presisi (10%)

Sampel dalam penelitian ini yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{8568}{1 + 8568(0.1)^2}$$

$$n = 98,84$$

n = dibulatkan **99** responden.

Setelah sampel ditentukan sebanyak 99 responden maka teknik pengambilan sampel dengan *accidental sampling*. Menurut sugiyono (2009:85), *Accidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu konsumen yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Cara pengambilan sampel individu siapa saja yang dapat

dijangkau atau ditemui oleh peneliti dalam hal ini individu tersebut merupakan individu yang memiliki UMKM yang terdata di Kantor Koperasi dan UMKM Kabupaten OKU.

### **3.5 Teknik Analisis**

#### **3.5.1 Analisis Data**

Analisis data adalah analisis yang dihitung berdasarkan hasil dari kuesioner yang berupa jawaban dari responden. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian tersebut maka jawaban atas pertanyaan pada angket akan diberi nilai atau skor dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari pernyataan sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju (Ridwan dan Sunarto, 2010: 15).

#### **3.5.2 Uji Validitas dan Reliabilitas**

##### **3.5.2.1 Uji Validitas**

Menurut Arikunto (2010: 174), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya bila validitasnya rendah maka instrumen tersebut kurang valid. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur dan diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti. Validitas instrument terbagi dalam validitas internal (validitas

konstruk/*contract validity* dan validitas isi/*content validity*) dan validitas eksternal/empiris.

Perhitungan validitas dari sebuah instrumen menggunakan *korelasi pearson* dengan menggunakan bantuan program SPSS Versi 17 *for Windows*. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur atau diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti (Riduwan dan Sunarto, 2012: 348). Adapun kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka angket tersebut adalah valid
- b) Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka angket tersebut adalah tidak valid

### **3.5.2.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau kekonsistenan alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu walaupun dilakukan dalam waktu yang berbeda. Menurut Arikunto (2010: 174), reliabel artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan, sehingga beberapa kali diulang pun hasilnya akan tetap sama (*konsisten*). Pengujian reliabilitas dapat dilakukan secara eksternal (*stability/test retest, equivalent* atau gabungan keduanya) dan secara internal (analisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument). Setelah penelitian selesai dilakukan maka untuk mengukur pertanyaan dari masing-masing variabel penelitian, dilakukan uji reliabilitas yaitu *Alpha Cronbach's* maka digunakanlah program SPSS Versi 17 *for Windows*.

Setelah nilai koefisien reabilitas diperoleh, maka ditetapkan suatu nilai koefisien reabilitas paling kecil yang dianggap reliabel. Menurut Priyatno (2016: 69), bisa menggunakan batas tertentu seperti 0,6 kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

### **3.5.2.3 Uji Asumsi Klasik**

Menurut Ghozali (2015: 57-69), pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada agar dapat menentukan model analisis yang tepat. Data yang digunakan sebagai model regresi berganda dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Uji asumsi yang akan dilakukan mencakup pengujian normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini tidak menggunakan uji autokorelasi karena uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section* seperti pada kuesioner dimana pengukuran semua variabel dilakukan secara serentak pada saat yang bersamaan.

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Metode uji normalitas yang digunakan yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal *P-P Plot of regression standardized residual* (Priyatno, 2016:144). Dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data penyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

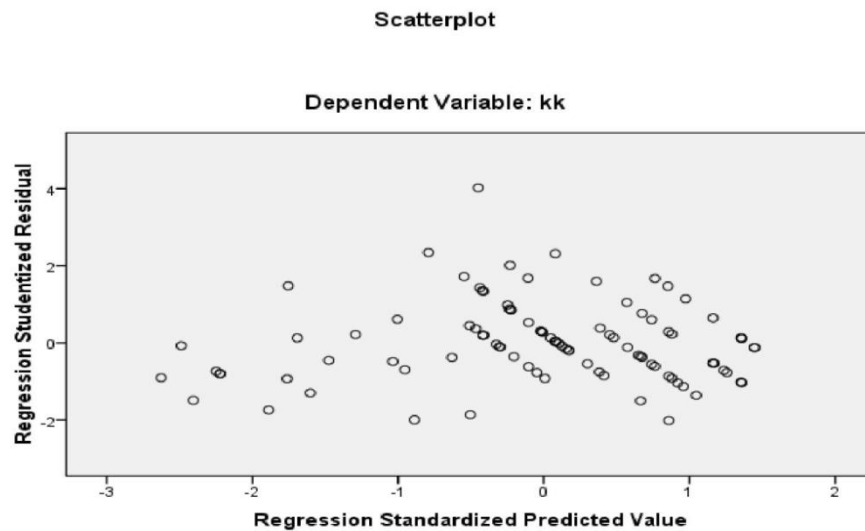
#### **b. Uji Multikolinearitas**

Menurut Santoso (2014: 203) uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah koefisien korelasi antar variabel independen haruslah lemah (di bawah 0,5). Jika korelasi kuat, maka terjadi problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk dapat mendeteksi terjadi atau tidaknya multikolinearitas pada sebuah model regresi, dapat dilakukan dengan tidak mengandung multikolinieritas, apabila nilai VIF < 10 dan mempunyai nilai *tolerance* > 0,10. Jika nilai VIF hasil regresi lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka dapat dipastikan ada multikolinearitas di antara variabel bebas tersebut.

#### **c. Heteroskedastisitas**

Heterokedastisitas adalah untuk menguji sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas

(Santoso, 2014: 208). Heterokedastisitas dapat dideteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada scatterplot, dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu Y adalah residual ( $Y$  diprediksi  $- Y$  yang sesungguhnya) yang telah distudentized.



**Gambar 3.1**  
**Pola Scatterplot Uji Heterokedastisitas**

Dasar pengambilan keputusan adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

## **6.6 Metode Analisis**

### **6.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda**



Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

#### **6.6.1.1 Transformasi Data**

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, tahap awal yang dilakukan adalah mentransformasi data yang diolah berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan skala likert, yang alternatif jawabannya terdiri dari yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju (Ridwan dan Sunarto, 2010: 15).

Pendapat responden terhadap pertanyaan tentang Tarif Pajak, Pemahaman Perpajakan, dan Sanksi Perpajakan dan kepatuhan wajib pajak diberikan nilai sebagai berikut:

- 1) Setiap alternatif jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1
- 2) Setiap alternatif jawaban tidak setuju diberi skor 2
- 3) Setiap alternatif jawaban ragu-ragu diberi skor 3
- 4) Setiap alternatif jawaban setuju diberi skor 4
- 5) Setiap alternatif jawaban sangat setuju diberi skor 5

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus

dinaikkan menjadi skala interval, melalui *Method of Successive Interval* (MSI). Skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan besaran perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal (Ridwan dan Sunarto, 2010: 21). Transformasi tingkat pengukuran dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuesioner
- 2) Untuk setiap item tersebut tentukan berapa orang responden yang mendapat skor 1, 2, 3, 4, 5, yang disebut dengan frekuensi
- 3) Skor frekuensi dibagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi
- 4) Hitung proporsi kumulatif (pk)
- 5) Gunakan tabel normal, hitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif
- 6) Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai z
- 7) Tentukan nilai interval (*scale value*) untuk setiap skor jawaban sebagai berikut:

$$\text{Nilai interval} = \frac{(\text{density at lower limit}) - (\text{density at upper limit})}{(\text{area under upper limit}) - (\text{area under lower limit})} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

*Area under upper limit* : Kepadatan batas bawah

*Density at upper limit* : Kepadatan batas atas

*Area under upper limit* : Daerah dibawah batas atas

*Area under lower limit* : Daerah dibawah batas bawah

- 8) Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *scale value* (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

### 3.6.1.2 Spesifikasi Model Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Supranto (2015: 148), model regresi linear berganda penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots\dots\dots(2)$$

Dimana:

- Y = Kepatuhan Wajib Pajak
- X<sub>1</sub> = Tarif Pajak
- X<sub>2</sub> = Pemahaman Perpajakan
- X<sub>3</sub> = Sanksi Perpajakan
- b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = Koefisien regresi
- a = Konstanta
- e = Error Ter

## 3.6.2 Pengujian Hipotesis

### 3.6.2.1 Uji t (Uji Individual)

Menurut Kuncoro (2015: 238) Uji-t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara *individual* dalam menerangkan variasi variabel terikat. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut

a. Menentukan hipotesis variabel X1

Ho :  $b_1 = 0$ , : Tidak ada pengaruh tarif pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak  
UMKM Kabupaten OKU

Ha :  $b_1 \neq 0$ , : Ada pengaruh tarif pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak  
UMKM Kabupaten OKU

b. Menentukan hipotesis variabel X2

Ho :  $b_2 = 0$ , : Tidak ada pengaruh pemahaman perpajakan terhadap kepatuhan  
Wajib Pajak UMKM Kabupaten OKU

Ha :  $b_2 \neq 0$ , : Ada pengaruh pemahaman perpajakan terhadap kepatuhan  
Wajib Pajak UMKM Kabupaten OKU

c. Menentukan hipotesis variabel X3

Ho :  $b_2 = 0$ , : Tidak ada pengaruh sanksi perpajakan terhadap kepatuhan  
Wajib Pajak UMKM Kabupaten OKU

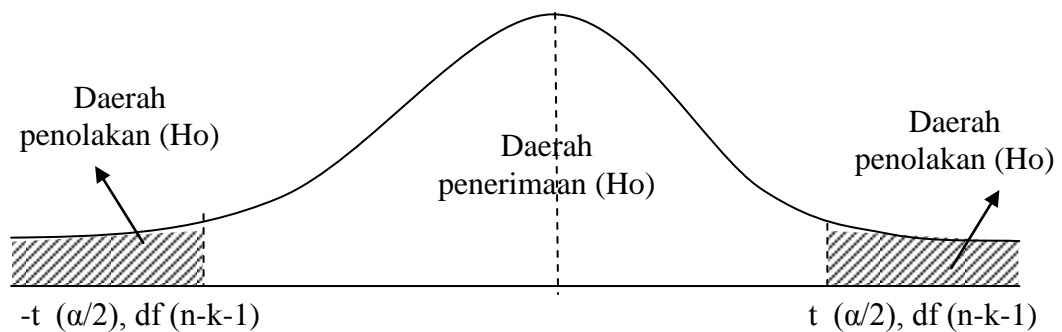
Ha :  $b_2 \neq 0$ , : Ada pengaruh sanksi perpajakan terhadap kepatuhan Wajib  
Pajak UMKM Kabupaten OKU

Menentukan daerah penerimaan Ho dan penolakan Ho

Priyatno (2016: 169), kriteria pengambilan keputusan berdasarkan uji t adalah:

- Ho diterima dan Ha ditolak jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , artinya tidak signifikan.
- Ho ditolak dan Ha diterima jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , artinya signifikan

Hasil  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95 % dan taraf signifikansi 5% dengan menggunakan  $t_{tabel} = t_{\alpha/2, df (n-k-1)}$  yang dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 3. 2**  
**Interval Keyakinan 95 % Untuk Uji Dua Sisi**

### 3.6.2.2 Uji F

Uji F – statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Kuncoro, 2015: 239). Hipotesis nol yang hendak diuji adalah:

$H_0 : b_1, b_2 = 0$ , : Tidak ada pengaruh variabel independen yang signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.

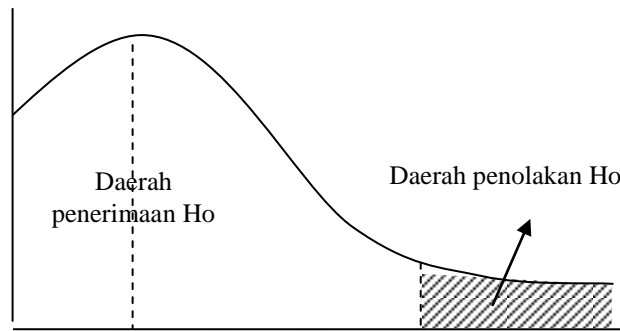
$H_a : b_1, b_2 \neq 0$ , : Ada pengaruh variabel independen yang signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.

Menurut Ridwan dan Sunarto (2010: 110) kaidah pengujian signifikansi jika :

$F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$  artinya signifikan

$F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka terima  $H_0$  artinya tidak signifikan.

Hasil  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95 % dan taraf signifikansi 5% dengan menggunakan  $F_{tabel} = F_{(1-\alpha)}(dk \text{ pembilang} = m, dk \text{ penyebut} = n-m-1)$ . Secara grafik hipotesis dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 3.3**  
**Uji F Tingkat Keyakinan 95 %**

### 3.6.2.3 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil analisis determinasi dapat dilihat pada output *Model Summary*. Menurut Santoso, bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan *Adjusted R Square* sebagai koefisien determinasi (Supranto, 2015: 170). Koefisien determinasi ( $R^2 / KP$ ) pada intinya digunakan untuk menunjukkan seberapa besar variabel X dalam menjelaskan variabel Y. Nilai KP dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Dimana : (Ridwan dan Sunarto, 2010: 80-81)

KP (Koefisien Penentu) = nilai koefisien determinasi

r = nilai koefisien korelasi

### 3.7 Batasan Operasional Variabel

Batasan operasional penelitian dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 3.2**  
**Batasan Operasional Variabel**

No.	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Tarif Pajak (X1)	Tarif pajak merupakan persentase/jumlah yang dibayarr oleh wajib pajak sesuai dengan penghasilan yang dihasilkan oleh wajib pajak.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tarif Pajak sesuai dengan kemampuan Wajib Pajak</li> <li>2. Tarif Pajak diberlakukan berbeda pada Wajib Pajak dalam keadaan yang berbeda</li> <li>3. Tarif Pajak diberlakukan seimbang dengan penghasilan yang dinikmati Wajib Pajak</li> <li>4. Tarif Pajak memberikan akibat untuk memperkecil perbedaan penghasilan</li> <li>5. Tarif Pajak sesuai dengan kondisi ekonomi Negara</li> </ol>
2.	Pemahaman Perpajakan (X2)	Pemahaman perpajakan adalah sesuatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar tentang perpajakan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan dan pemahaman tentang hak dan kewajibannya sebagai seorang wajib pajak.</li> <li>2. Kepemilikan NPWP</li> <li>3. Pengetahuan dan pemahaman tentang sanksi perpajakan</li> <li>4. Pengetahuan dan pemahaman tentang PKP, PTKP, dan tarif pajak.</li> <li>5. Wajib pajak mengetahui dan memahami melalui sosialisasi-</li> <li>6. Wajib pajak mengetahui dan memahami melalui pelatihan tentang perpajakan yang diikuti oleh merek</li> </ol>
3.	Sanksi Perpajakan (X3)	sanksi perpajakan ialah suatu jaminan atas ketentuan perundang-undangan perpajakan dapat dipatuhi atau dijalani.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak mendaftarkan diri, atau menyalahgunakan atau menggunakan tanpa hak NPWP</li> <li>2. Tidak menyampaikan Surat Pemberitahuan; atau</li> <li>3. Menyampaikan Surat Pemberitahuan yang isinya tidak benar atau tidak lengkap; atau</li> <li>4. Menolak untuk dilakukan pemeriksaan</li> <li>5. Memerhatikan pembukuan,</li> </ol>

			<p>pencatatan, atau dokumen lain yang palsu atau dipalsukan seolah-olah benar; atau</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Tidak menyelenggarakan pembukuan atau pencatatan</li> <li>7. Tidak menyetorkan pajak yang telah dipotong atau dipungut;</li> </ol>
4.	Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	<p>Kepatuhan pajak (<i>tax compliance</i>) adalah bahwa wajib pajak mempunyai kesediaan untuk mematuhi kewajiban pajaknya sesuai aturan yang berlaku tanpa perlu diadakannya pemeriksaan, investigasi seksama (<i>obtrusive investigation</i>), peringatan atau pun ancaman dan penerapan sanksi baik hukum maupun administrasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tepat waktu dalam menyampaikan SPT untuk semua jenis pajak dalam 2 tahun terakhir</li> <li>2. Tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak</li> <li>3. Tidak pernah dijatuhi hukuman</li> <li>4. Dalam 2 tahun terakhir menyelenggarakan pembukuan dan dalam hal terhadap Wajib pajak pernah dilakukan pemeriksaan</li> <li>5. Wajib pajak yang laporan keuangannya untuk 2 tahun terakhir diaudit oleh Akuntan Publik dengan pendapat wajar tanpa pengecualian</li> </ol>



